

2. Penolakan ayahnya terhadap keinginan klien untuk melanjutkan kuliah dengan bidang yang diinginkan.

Dari hasil wawancara dengan ibu klien, klien memang merasa kecewa dengan keinginan ayahnya yang menyuruh klien untuk kuliah di jurusan yang ayahnya harapkan karena ayah klien merasa klien belum bisa untuk berfikir lebih panjang lagi tentang masa depannya. Ibu klien pun pernah meredam kekecewaan klien dengan memberikan nasehat kepada klien untuk klien membututikannya dengan berprestasi lagi.

Hal ini yang membuat klien sekarang patah semangat, kurang fokus terhadap pelajaran-pelajaran di sekolah. Klien juga beranggapan percuma untuk belajar terlalu sungguh-sungguh kalau akhirnya masih ditentukan oleh orang tuanya

3. Hanya mau belajar pada saat ada PR

Dari hasil wawancara dengan klien ternyata klien hanya mau belajar ketika klien memiliki PR dari sekolahnya. Dan kalau tidak ada PR klien pun hanya membaca buku pelajaran hanya sekilas dan lebih sukanya untuk tidak membuka bukunya untuk sekedar membaca-baca atau mengulang kembali pelajaran yang tadi berada di sekolah. Dan lebih suka untuk bermain ponsel.

Klien sebenarnya sosok remaja yang aktif tetapi ketidakcocokan cara berfikir lah yang menyebabkan klien tidak mau untuk belajar. Usia seperti remaja memang mudah untuk menonjolkan emosinya dibandingkan untuk berfikir secara jernih.

Tabel 4.1

Langkah-langkah konselor dalam proses konseling karir

NO	Data Teori	Data Empiris
1	Identifikasi Masalah (untuk mengetahui gejala-gejala yang nampak)	Konselor mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber data mulai dari klien, ibu klien, serta teman-teman terdekat klien. Dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa lemahnya motivasi belajar dikarenakan klien lebih sering terlihat cuek, kurangnya konsentrasi pada saat belajar, merasa tertekan, dan malas
2	Diagnosa (menetapkan masalah berdasarkan latar belakang)	Masalah utama yang dihadapi klien adalah kurang adanya motivasi atau dorongan untuk belajar disebabkan karena perbedaan pikiran antara klien dengan ayah klien tentang pendidikan yang akan klien lanjutkan.
3	Prognosa (menetapkan jenis bantuan)	Jenis bantuan atau terapi yang dilakukan kepada klien yaitu melakukan proses konseling dimana konselor memberikan solusi berupa pengertian, inspirasi, serta memotivasi klien untuk bisa berfikir positif dalam

yang dihadapi klien adalah lemahnya motivasi yang dimiliki klien disebabkan oleh ketidakcocokan pemikiran antara klien dengan orang tuanya. Pemberian treatment disini digunakan untuk menyadarkan klien tentang arti belajar melalui mengajak klien untuk berfikir secara positif, pemahaman tentang kemampuan dirinya.

Sedangkan hasil analisis kondisi klien sebelum dan sesudah proses konseling menggunakan analisis deskriptif komparatif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Analisa komparatif tentang kondisi sebelum dan sesudah proses pelaksanaan konseling karir

No	Teknik	Sebelum proses konseling	Sesudah proses konseling
1	Teknik mengajak klien untuk berfikir positif	Klien selalu berfikir negatif terhadap orang tuanya. Apalagi saat membahas tentang pendidikan, bagi klien masa depannya selalu diatur oleh kedua orang tuanya	Setelah konselor memberikan pengertian maksud dari kedua orang tuanya, klien dapat memahami dan merasa bersalah atas perbuatannya selama ini
	Teknik pemahaman tentang kemampuan dirinya	Saat duduk di SMP sampai kelas 1 SMA klien tergolong siswa yang berprestasi dia merasa mampu untuk mempelajari pelajaran yang diberikan. Pertengahan 2 SMA prestasi mulai menurun	Saat ini klien dengan semangat untuk bisa meraih cita-citanya dan ingin membuktikan kedua orang tuanya bahwa dia dapat seperti dulu lagi menjadi siswa yang berprestasi
	Mengenalkan jenis pekerjaan	Klien sempat bertanya tentang dunia pekerjaan	Konselor menjelaskan beberapa jenis pekerjaan. Disini klien dapat mengetahui dan memahami bahwa tidak mudah mendapatkan pekerjaan yang kita inginkan

